

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersediannya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khusus untuk industri Tekstil dan Garment.

Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa. (Rianti, 2015)

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003).

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya (Murwanti, 2016).

Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai

Earning Per Share(EPS), Price On Ratio(PER), Ratio on Equity (ROE), Ratio on Activa (ROA), Financial Leverage (FL), Debt to asset ratio (DAR) dan Current Ratio (CR).

Pertumbuhan industri terjadi hampir di semua kelompok sektor industry, kecuali industry Tekstil dan Garment. Berdasarkan data Deperin pada kuartal pertama 2010 pertumbuhan kelompok industry barang kayu dan hasil hutan lainnya 1,74 %. Sedangkan kelompok industry Tekstil dan Garment hanya tumbuh 0.68%. Pertumbuhan laju industri Tekstil dan Garment tersendat karena beberapa faktor eksternal.(www.antarane.ws.com). Membanjirnya produk-produk Tekstil dan Garment buatan luar negeri di indonesia, terutama produk Tekstil dan Garment buatan China. Selain itu produk lokal belum mampu bersaing dengan ekspor impor, dan perlindungan produk lokal terhadap persaingan bebas belum optimal terutama pemberlakuan free trade agreement (FTA) dengan berbagai negar yang memiliki basis industri yang kuat seperti China.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut (Nirawati, 2003). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor

adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut Kasmir (2013) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Banyak komponen rasio keuangan yang ada di laporan keuangan, namun tidak semua komponen tersebut memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sebab tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor, beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yaitu penelitian Murwanti (2016) tentang pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variable ROA, ROE, NPM, EPS, dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yaitu oleh Suharno (2016) tentang pengaruh CR, DAR, ROA, TATO dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga

saham, sedangkan CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DAR, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Karina (2008), yang berjudul pengaruh price Earning Ratio (PER), Debt to asset ratio (DAR) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya PER yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga pasar saham perusahaan. Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti $P < 0,05$, maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Angrawit (2009) mengemukakan pengaruh Debt to asset ratio (DAR), Current Ratio (CR) dan Financial Leverage (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Dari hasil perhitungan AMOS, Debt to asset ratio (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102,4%. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan DAR menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kreditornya. Pada Current Ratio (CR) dan Financial Leverage (FL) tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan LQ45.

Perbedaan terakhir yaitu dari sample penelitian, Karina (2008), sample yang digunakan yaitu semua perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana. Sample penelitian Angrawit kusumawardani (2009) adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Current Rasio, Debt To Assets Rasio, Total Assets Turn Over, Return On Asset dan Earning Per Share. Rasio-rasio tersebut merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan CR, DAR, TATO, ROA dan EPS memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba perlembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi. Pada rasio EPS merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham,

untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Pada penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR). CR merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2013). CR dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Rasio yang kedua adalah rasio aktivitas. Dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO). Pemilihan TATO karena nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Apabila nilai TATO besar atau meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan memanfaatkan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang besar. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan keefektifan manajemen dalam memaksimalkan penjualan aset-asetnya. Perusahaan yang tidak bisa mengatur aset-asetnya menunjukkan bahwa operasional perusahaan tersebut tidak berjalan dengan efektif. Dampaknya keyakinan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut menurun, sehingga TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio ketiga adalah Rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to asset ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang menunjukkan proporsi kewajiban sebuah perusahaan terhadap modal atau ekuitas yang dimilikinya. Tingginya komponen utang dalam modal perusahaan berarti laba dari perusahaan yang diterima oleh pemegang saham akan berkurang karena perusahaan diwajibkan untuk membayar utangnya terlebih dahulu, baru bisa membagikan laba pada pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki nilai DAR besar selain memiliki risiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan pada investor juga kecil sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor.

Rasio yang keempat adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset ratio* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya..

Rasio yang kelima adalah rasio pasar. Rasio ini diwakili oleh *Earning per Share* (EPS). Alasan memilih indikator EPS untuk menghitung rasio pasar karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS menggambarkan besarnya pengembalian saham, sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor.

Dilihat dari industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 9 sektor industri, salah satu industri yang menjadi objek penelitian ini adalah industri Tekstil dan Garment, peneliti memilih industri Tekstil dan Garment sebagai objek penelitian karena secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jumlah populasi yang tergabung dalam industri Tekstil dan Garment sebanyak 18 perusahaan.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Go Public Periode 2016-2019

NO	Emiten	Tahun (Rp)				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah	20.907	6.566	6.687	7.315	10369
2	Rata-Rata	1.307	386	372	406	618
3	Perkembangan	-	-70,44	-3,82	9,39	-21,62

Sumber: Lampiran 2 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2016-2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan harga saham di perusahaan tekstil dan garment adalah sebesar -21,62 persen.

Tabel 1.2
Perkembangan Aktiva Lancar Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Go Public Periode 2016-2019

NO	Emiten	Tahun (Rp)				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah	21.417.101	26.360.689	30.646.741	32.706.073	27782651
2	Rata-Rata	1.338.569	1.550.629	1.802.749	1.817.004	1627238
3	Perkembangan	-	15,84	16,26	0,79	10,96

Sumber: Lampiran 3 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan aktiva lancar pada perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment yang go public selama tahun 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 10,96 persen.

Tabel 1.3
Perkembangan Hutang Lancar Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Go Public Periode 2016-2019 (Rp. Juta)

NO	Emiten	Tahun (Rp)				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah	27.815.363	30.097.713	34.022.343	30.111.652	30511768
2	Rata-Rata	1.738.460	1.770.454	2.001.314	1.672.870	1795774
3	Perkembangan	-	1,84	13,04	-16,41	-0,51

Sumber: Lampiran 4 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan hutang lancar pada perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment yang go public selama tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,51 persen.

Tabel 1.4
Perkembangan Penjualan Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Go Public Periode 2016-2019 (Rp. Juta)

NO	Emiten	Tahun (Rp)				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah	34.390.005	45.100.969	35.926.359	54.393.075	42.452.602
2	Rata-Rata	2.149.375	2.652.998	2.113.315	3.021.838	2.484.382
3	Perkembangan	-	23,43	-20,34	42,99	15,36

Sumber : Lampiran 5 (Data Diolah)

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan penjualan pada perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment yang go public selama tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 15,36 persen.

Tabel 1.5
Perkembangan Total Asset Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Go Public Periode 2016-2019 (Rp. Juta)

No	Emiten	Tahun				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah	51.993.554	57.521.528	65.455.358	62.288.374	59.314.704
2	Rata-Rata	3.249.597	3.383.619	3.850.315	3.460.465	3.485.999
3	Perkembangan	-	4,12	13,79	-10,13	2,60

Sumber: Lampiran 6 (Data Diolah)

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa perkembangan total asset pada perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment yang go public selama tahun 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,6 persen.

Tabel 1.6
Perkembangan Total Hutang Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Go Public Periode 2016-2019 (Rp. Juta)

No	Emiten	Tahun				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah	46.758.165	46.570.504	58.134.236	52.037.759	50.875.166
2	Rata-Rata	2.922.385	2.910.657	3.419.661	2.890.987	3.035.922
3	Perkembangan	-	-0,40	17,49	-15,46	0,54

Sumber: Lampiran 7 (Data Diolah)

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa perkembangan total hutang pada perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment yang go public selama tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,54 persen.

Tabel 1.7
Perkembangan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Go Public Periode 2016-2019 (Rp. Juta)

No	Emiten	Tahun				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah	-158.741	9.813.483	1.203.702	1.425.396	3.070.960
2	Rata-Rata	-9.921	613.343	70.806	79.189	188.354
3	Perkembangan	-	-6282,07	-88,46	11,84	-2119,56

Sumber: Lampiran 8 (Data Diolah)

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat bahwa perkembangan laba bersih pada perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment yang go public selama tahun 2016 sampai 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar -2.119,56 persen.

Tabel 1.8
Perkembangan Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Go Public Periode 2016-2019

No	Emiten	Tahun				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah	60.789	62.239	62.239	62.239	61877
2	Rata-Rata	3.377	3.458	3.458	3.458	3438
3	Perkembangan	-	2,39	0,00	0,00	0,80

Sumber: Lampiran 9 (Data Diolah)

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.8 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah saham beredar pada perusahaan industri tekstil dan garment selama tahun 2016 sampai 2019 dengan rata-rata sebesar 0,80 persen.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia (BEI)" Tahun 2016-2019.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan data pada latar belakang diatas, menunjukkan bahwa perkembangan aktiva lancar, penjualan, total hutang, lembar saham maupun Laba bersih yang menjadi faktor dalam menilai kinerja keuangan tidak seiring dengan perkembangan harga saham. Dalam menilai kinerja keuangan digunakanlah analisis rasio keuangan, dalam penelitian ini setiap jenis rasio keuangan diwakili 1 macam rasio yaitu Current Rasio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Asset Rasio (DAR), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS).

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor yang membuat harga saham tersebut mengalami pergerakan fluktuasi diduga dipengaruhi oleh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA), dan Earning Per Share (EPS).

Untuk itu perlu diketahui faktor apa yang mempengaruhi harga saham diperusahaan tersebut. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA), Earning Per Share (EPS) dan harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA), dan Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019?
4. Berapa besar pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019?

5. Faktor apakah yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA), Earning Per Share (EPS) dan harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to asset ratio (DAR), Return of Assets Ratio (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019.
5. Untuk mengetahui faktor apakah yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi perusahaan, dapat mengamati kinerja perusahaan dengan melihat pengaruh dari perubahan harga saham dan hasil analisis keuangan, sehingga bila diperlukan dapat segera melakukan antisipasi dan tindakan perbaikan dalam menjaga nilai perusahaan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan memperluas informasi serta wawasan dalam mengembangkan penelitian pada bidang keuangan dan investasi.
3. Bagi peneliti, diharapkan memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan praktek atau dalam kenyataan yang terjadi diperusahaan.
4. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam pengambilan keputusan saat akan bertransaksi jual beli saham perusahaan sub-Sektor Industri Tekstil dan Garment